

BAB V

PENUTUP

SIMPULAN, IMPLIKASI SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan keseluruhan hasil penelitian dan pembahasan dengan menggunakan analisis wacana kritis Theo van Leeuwen, maka didapatkan sebanyak 37 data. Pada penelitian ini dapat dilihat bahwa golongan kecil seperti petani menjadi pihak termarginalkan oleh golongan yang mempunyai kekuasaan seperti perusahaan. Film *Filosofi Kopi: 3 Ben & Jody* ini ditampilkan menggunakan dua strategi, yakni: *Pertama*, eksklusif yang berarti mempunyai tujuan untuk memperlihatkan seorang aktor baik individu maupun suatu kelompok dikeluarkan dalam sebuah pembicaraan. Terdapat 1 bentuk penggunaan kontruksi pasif yakni: penggunaan kontruksi pasif prefiks *di-*. Bentuk pasif pada kontruksi pasif film *Filosofi Kopi: 3 Ben & Jody* telah mengaburkan aktor yang sesungguhnya serta bertanggungjawab atas topik diskriminasi yang dilakukan oleh orang-orang yang memiliki kekuasaan, karena melalui kalimat pasif berdampak pada pemahaman makna isi teks.

Kedua, inklusi yaitu kebalikan dari eksklusif yang mana memiliki tujuan untuk menampilkan atau memasukkan aktor sosial ke dalam sebuah peristiwa. Data yang didapatkan dari strategi inklusi ialah 36 data. Data tersebut terbagi menjadi: 4 bentuk diferensiasi, 2 bentuk objektivasi, 3 bentuk abstraksi, 8 bentuk nominasi, 10 bentuk kategorisasi, 4 bentuk asimilasi, 2 bentuk individualisasi, 2 bentuk asosiasi, dan 1 bentuk disosiasi. Pada bentuk strategi diferensiasi dalam film *Filosofi Kopi: 3 Ben & Jody*, hanya ditemukan bentuk diferensiasi sebanyak 4 data, yang berarti terdapat aktor sosial yang dibedakan maupun dibandingkan, baik individu maupun kelompok sosial. Pada data tersebut memperlihatkan bahwa aktor sosial korban maupun pelaku membanding-bandingkan satu sama lain, yaitu sifat yang dimiliki maupun senjata yang digunakan. Sehingga korban merasa ter diskriminasi karena dibandingkan. Proses objektivasi ditemukan 2 data, yang berarti aktor sosial yang merujuk pada tempat tertentu atau tindakan aktor sosial yang sedang mereka lakukan.

Proses abstraksi ditemukan 3 data, yang berarti aktor sosial direpresentasikan negatif yaitu banyak masalah, yang dalam hal ini banyak masalah merujuk pada korban yang termarginalkan. Proses nominasi ditemukan 8 data, yang berarti aktor sosial yang direpresentasikan dengan identitas yang melekat pada mereka, identitas yang dimaksud ialah identitas yang spesifik dan khusus disebutkan. Proses kategoriasi terdapat 10 data, yang berarti aktor atau kelompok sosial yang diklasifikasikan berdasarkan kesamaan karakteristik peran atau pekerjaan dan penilaian yang melekat pada diri mereka. Pada data tersebut ditampilkan beberapa macam karakteristik umur, fisik maupun pekerjaan yaitu pembalak liar, ketua komunitas petani, dll. Proses asimilasi terdapat 4 data, yang berarti dalam data ini menampilkan beberapa Negara yang disebutkan dalam film sebagai kelompok yang lebih besar. Pada proses individualisasi terdapat 2 data, yang berarti menampilkan aktor sosial yang disebutkan secara mandiri dengan kegiatan yang dilakukan. Proses asosiasi terdapat 2 data, yang berarti aktor sosial direpresentasikan sebagai kelompok yang dapat diberi nama atau dikategorikan. Yang terakhir ada disosiasi yang terdapat 1 data yang berarti memperlihatkan aktor sosial dengan menghubungkan dengan kelompok lainnya yang lebih besar.

5.2 Implikasi

Berdasarkan kesimpulan dari penelitian ini, maka didapatkanlah implikasi bahwa konflik agraria yang terjadi terhadap kaum marginal yaitu petani memang benar adanya dan konflik agraria pada film ini memberikan beberapa sudut pandang baru. Pemarginalan sering terjadi pada masyarakat golongan rendah yang salah satunya adalah petani, dengan menggunakan strategi eksklusi dan inklusi film ini banyak menampilkan aktor sosial yang merupakan para korban yang mendapatkan perlakuan tidak menyenangkan. Adanya konflik agraria pada film ini banyak yang memandang bahwa kejadian yang menimpa masyarakat menjadi representasi dari bagaimana sistem pemerintah yang tidak berjalan dengan semestinya.

Pada penelitian relevan ketiga film di atas, baik film Dokumenter *The Bird Dancer*, film Dokumenter *The Mahusez*, film *212 The Power Of Love* memberikan *framing* kepada individu maupun kelompok yang terlibat dalam isu permarginalan. Sehingga dapat dikatakan bahwa permarginalan dalam ketiga film tersebut terjadi

terhadap individu maupun kelompok masyarakat yang memiliki keterbatasan mental, masyarakat miskin, dan masyarakat yang berbeda pandangan.

Adanya isu konflik agraria yang terus berlarut dari waktu ke waktu dan ada yang sampai tidak bisa terselesaikan. Kehadiran beberapa tokoh yang cukup berpengaruh seperti tokoh adat, masyarakat yang berani melawan, dan juga kerja sama yang dijalin guna mempertahankan tanah ulayat seolah mematahkan anggapan orang-orang bahwa kaum marginal dapat melawan pihak yang menindas dan mempertahankan haknya kembali. Bercermin dari film ini, masyarakat dapat keluar dari jeratan pembalak liar karna kerja sama dan juga strategi yang matang.

5.3 Saran

Adapun saran yang dapat penulis berikan berdasarkan hasil dari kesimpulan yang telah dijabarkan di atas, yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan untuk mengembangkan teori dan analisis pada bidang linguistik, khususnya yang mengangkat mengenai isu permarginalan pada teori analisis wacana kritis Theo van Leeuwen. Penulis menyadari banyak kekurangan dan keterbatasan dalam penelitian ini, maka dari itu penulis mengharapkan saran yang positif dan berguna untuk menambah pengetahuan. Khususnya dalam mengkaji mengenai konflik agraria pada film *Filosofi Kopi 3: Ben & Jody* menggunakan pendekatan analisis wacana kritis Theo van Leeuwen.
2. Kemudian peneliti berharap agar penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan bagi peneliti lainnya yang ingin meneliti di bidang linguistik, agar dapat dikembangkan dalam meneliti hal yang serupa, tetapi dengan menggunakan pendekatan yang berbeda sehingga menimbulkan perspektif lain dalam analisis wacana kritis.